

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH

Zulkipli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371
zulkiplinasion@uinsu.ac.id

***Abstrak:** Evaluation of Al-Qur'an Hadith learning is intended for Al-Qur'an Hadith teachers to be able to assess how efficient and effective learning Al-Qur'an Hadith has been so far so that if learning activities are inefficient or not in accordance with the objectives of Al-Qur'an learning -Qur'an Hadith teachers can immediately fix the learning. Evaluation of learning Al-Qur'an Hadith is an activity to assess, measure the level of achievement obtained by students in learning Al-Qur'an Hadith. Learning evaluation also has various functions in the teaching and learning process, among others, as a tool to find out whether students master the knowledge, values and skills that have been given by the Al-Qur'an Hadith subject teacher. Through evaluation, it will be known the level of student achievement in learning activities of Al-Qur'an Hadith, in addition to evaluating Al-Qur'an Hadith as a means of feedback for a teacher, sourced from students and as a measuring tool to determine student learning progress as well as material main learning outcomes reports to parents. In the context of evaluating learning Al-Qur'an Hadith, it is actually the same with the purpose of evaluation in general, the difference is in terms of what you want to achieve or improve and develop from student learning outcomes in terms of material, namely those related to learning Al-Qur'an Hadith. Evaluation of Al-Qur'an Hadith learning in Madrasas places more emphasis on practice or (affective aspects) as a measure of the achievement of learning outcomes. The purpose of evaluating the Al-Qur'an Hadith in Madrasas is to obtain the most appropriate or accurate information in achieving student learning outcomes (instructional goals) so that appropriate follow-up can be sought.*

Keywords: *Evaluation, Learning, Al-Qur'an Hadith and Madrasah.*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-

metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap input, proses, dan output. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tentunya terdapat juga dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, agar pembelajaran semakin baik perjalanannya kedepan.

Kajian Teori

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹ Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam

¹ M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.²

Adapun pengertian evaluasi dengan beberapa pendapat antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
2. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guru mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuannya dalam belajar,
3. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan,
4. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.³

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁴

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan

² Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2005), h. 1.

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 6.

⁴ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 138.

pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.⁵

Pendekatan penilaian acuan patokan ini dalam melakukan penilaiannya mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai – nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dimiliki dalam evaluasi pembelajaran agar penilaian pendidikan dapat tercapai sasarannya dalam pengevaluasian pada pola tingkah laku yang dimaksudkan, diantaranya ialah:

1. Pelaksanaan secara kontiniu

Dalam pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara kontinu yang berarti bahwa dalam pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan secara terus-menerus pada masa-masa tertentu. Pengevaluasian ini dilakukan agar adanya kepastian maupun kemantapan dari penilaian yang telah diperoleh jika kita lihat dari maksud pelaksanaan evaluasi di mana dan kapan pelaksanaan tersebut maka evolusi meliputi:

- a. Evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan dalam proses pendidikan atau selama dalam perkembangan pendidikan tujuan anne-marie evaluasi formatif ini ialah agar ar-rayyan dapat dilaksanakan secara tepat dan cepat serta memperbaiki pelaksanaan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan.

⁵ Idrus L. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Adara Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9. No. 2, tahun 2019, h. 922.

⁶ M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 2004), h.76.

- b. Evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif merupakan suatu evaluasi yang dilakukan di akhir pelaksanaan sebuah proses pendidikan nama lain dari evaluasi ini ialah evaluasi produktif.
- c. Evaluasi diagnostic. Penilaian secara diagnostik ini merupakan penilaian untuk melihat kendala-kendala siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Evaluasi penempatan. Evaluasi dengan menggunakan penempatan berguna dalam menampilkan akan pengetahuan keterampilan siswa dalam sebuah program pembelajaran.⁷

2. Pelaksanaan secara komprehensif

Evaluasi yang dilaksanakan secara konservatif merupakan evaluasi si yang nantinya mampu secara keseluruhan memahami akan Aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.

3. Pelaksanaan secara objektif

Dalam pelaksanaan evaluasi secara objektif yaitu dalam proses penilaiannya haruslah menuju pada aspek yang nilainya tersebut sesuai dengan kenyataan atau yang sebenarnya. Dengan kata lain bahwa evaluasi pelaksanaan evaluasi secara objektif tersebut hanya memberikan penilaian pada objek nya yang satu interpretasi saja.

4. Alat pengukur evaluasi yang baik

Dalam pelaksanaan evaluasi haruslah adanya alat pengukur atau instrumen untuk memperoleh informasi serta bahan yang dapat dipertanggungjawabkan atau pun memenuhi persyaratan diantaranya ialah validitas, reliabilitas dan daya pembeda.

a. Validitas

Dalam pengukuran evaluasi salah satunya haruslah failed yaitu ketelitian dalam pengukuran untuk memenuhi fungsinya adalah menggambarkan keadaan aspek tersebut dengan tepat. Dalam pengukuran ini terdapat dua problem yaitu: Problem kejituan atau ketepatan dan Problem ketelitian.

b. Reliabilitas

⁷ Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

Dengan alat pengukur yang realibilitas maka mendapat suatu konstanta dan dan ajudan. Dengan kata lain hasilnya akan tetap sama jika diukur oleh siapapun.

c. Daya pembeda

Alat pengukur yang bisa digunakan dalam evaluasi yaitu daya pembeda atau disebut dengan diskriminatif power yaitu butiran-butiran soal yang bisa membedakan keadaan aspek yang berbeda-beda. Dengan kata lain, dengan adanya daya pembeda tersebut harus mampu membedakan Tingkat kepandaian seorang anak.

Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Untuk mendapatkan data mengenai perkembangan peserta didik yang valid maka pendidik perlu evaluasi yang baik. Evaluasi yang baik di sini maksudnya adalah evaluasi yang disusun menggunakan prosedur yang baik. Secara garis besar prosedur evaluasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan. Adapun tahap perencanaan adalah merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam penilaian, menentukan tolak ukur norma dan kriteria-kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi dan menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi.

Dalam tahap pelaksanaan ada beberapa langkah yang dikerjakan diantaranya menghimpun data dan melakukan verifikasi data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan. Sedangkan dalam tahap pengolahan langkah yang dilakukan adalah menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan.⁸ Langkah-langkah yang dilakukan harus dilakukan sesuai dengan prosedur semestinya. Selain itu dalam pelaksanaan dan penerapan langkah-langkah harus teliti sehingga terhindar dari kekeliruan dan keslahan dalam mengambil keputusan setelah penelitian.

⁸ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986, h. 6.

Subjek dan Objek Evaluasi Pembelajaran

1. Subjek Evaluasi Pembelajaran

Subjek evaluasi pembelajaran adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa saja yang dapat disebut subjek evaluasi untuk setiap test, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.

⁹Subjek evaluasi disini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

2. Objek Evaluasi Pembelajaran

Objek evaluasi pembelajaran yang dimaksud objek pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, yang menjadi objek evaluasi adalah:

- a. Input, aspek yang bersifat rohani setidak-tidaknya mencakup 4 (empat) hal yang meliputi: kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan inteligensi.
- b. Output, penilaian terhadap lulusan untuk diketahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar mereka selama mengikuti program dengan alat achievement test, (tes pencapaian prestasi)
- c. Transformasi, unsur-unsur dalam transformasi yang semuanya dapat menjadi sasaran atau objek penilaian demi diperolehnya hasil pendidikan yang diharapkan, antara lain kurikulum atau materi, metode dan cara penilaian sarana pendidikan atau media, system administrasi, guru dan personal lainnya.¹¹ Objek atau sasaran evaluasi pembelajaran ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan yang dijadikan sebagai pusat perhatian untuk dievaluasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pustaka (*library research*) dengan mengambil data dari literatur yang digunakan untuk mencari konsep, teori, pendapat, maupun

⁹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 21.

¹⁰ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 1996), h. 25.

¹¹ Arikunto. *Manajemen*, h. 18.

penemuan yang berhubungan erat dengan pokok permasalahan penelitian ini. Pada penelitian ini khusus membahas tentang evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah.

Temuan dan Pembahasan

Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadis

Tujuan-tujuan evaluasi di atas nampaknya juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri, menurut mereka yang pertama, evaluasi itu sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran dan alat media yang digunakan. Maksudnya dengan adanya evaluasi guru akan bisa menilai seberapa efektifkah metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan menganalisis kelemahan dan kelebihan. Sehingga dengan adanya evaluasi ini salah satu tujuannya adalah untuk memilih metode mana yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran. Menyadarkan guru sebagai penyaji atau penyampai materi pembelajaran bahwa tidak selamanya satu metode itu cocok diterapkan kepada peserta didik melainkan perlu juga disesuaikan dengan jenis materi dan tingkat intelektualitas mereka. Begitu juga bagi siswa, dengan adanya evaluasi ini mereka akan semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi dan akademik mereka lewat bimbingan, arahan yang sifatnya terus-menerus oleh guru.¹²

Tujuan evaluasi pembelajaran Al-Quran-Hadis antara lain:

1. Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pembelajaran.
2. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa.
3. Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
4. Mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa.

Chittenden (1994) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah sebagai berikut:

¹² Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basari, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Surabaya: Pustaka Setia, 2016), h. 206-207.

1. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
3. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.¹³

Evaluasi pembelajaran juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang telah diberikan oleh guru.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber darisiswa.
5. Sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.¹⁴

Evaluasi pembelajaran juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

¹³ Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.

¹⁴ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

1. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis,
2. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an Hadis,
3. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar Al-Qur'an Hadis,
4. Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber darisiswa.
5. Sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
6. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.¹⁵

Adapun jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran Al-Quran Hadis yaitu:

1. Penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.
2. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan tiap semestee
3. Penilaian penempatan, berfungsi untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat
4. Penilaian diagnose, berfungsi untuk memecahkan masalah atau kesulitan belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa evaluasi memiliki tujuan yang sangat penting. Selain itu evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah juga memiliki banyak fungsi untuk mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah sangat penting.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah

1. Perencanaan Evaluasi

Menurut Anas Sudijono ada enam langkah kegiatan menyusun dalam perencanaan evaluasi belajar yaitu:

¹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsipdan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

¹⁶ Darwyan Syah dan Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), h. 44-45.

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting karena tanpa tujuan yang jelas maka akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi misalnya apakah aspek kognitif, afektif ataukah aspek psikomotorik. Setelah guru memilih kompetensi dasar mana yang akan dijadikan bahan evaluasi kemudian menggolongkan kompetensi tersebut apakah masuk ranah kognitif, afektif atau psikomotorik.
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
- d. Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (*check list*), *rating scale*, panduan wawancara (*interview guide*) atau daftar angket (*questionnaire*), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.
- e. Menentukan tolak ukur, norma kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberi interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Patokan (PAP) ataukah akan dipergunakan Penilaian Beracuan Kelompok atau Norma (PAN).
- f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).¹⁷

2. Pelaksanaan Evaluasi

Adapun diantara yang perlu dipahami dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah yaitu:

- a. Menghimpun data.

Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau

¹⁷ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 1996), h. 59-60.

melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrument tertentu berupa rating scale, check list, interview guide atau questionnaire (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik nontes).

b. Melakukan verifikasi data.

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut, proses penyaringan ini kita sebut 26 penelitian data atau verifikasi data dan maksudnya ialah untuk memisahkan data yang “baik” yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan kita peroleh mengenai individu yang sedang kita evaluasi, dari data yang kurang baik yang hanya akan merusak atau mengaburkan gambaran yang akan kita peroleh apabila data itu ikut serta diolah juga.¹⁸

3. Pengelolaan Evaluasi

Adapun diantara yang perlu dipahami dalam pengolahan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah yaitu:

a. Mengolah dan menganalisis data Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Untuk keperluan itu maka data hasil evaluasi perlu disusun dan diatur demikian rupa sehingga “dapat berbicara”. Untuk pengolahan evaluasi ada dua jenis penilaian, yaitu:

- 1) Pengolahan penilaian untuk evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengolah nilai pelajaran Al-Qur'an Hadis secara keseluruhan baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu dengan menggunakan standarisasi. Penilaian menggunakan standarisasi atau dinamakan KKM (kriteria ketuntasan minimal) standar nilai tersebut, dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentangan 0-100. Nilai KKM tersebut ditetapkan pada awal tahun pelajaran untuk setiap mata pelajaran dan dievaluasi ketercapaian pada setiap semester.
- 2) Pengolahan penilaian dalam rangka mengetahui hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk pengolahan evaluasi ranah kognitif, dengan menggunakan teknik tes;

¹⁸ Sudijono. *Pengantar*, h. 61.

ranah afektif dengan menggunakan teknik tes atau nontes (criteria), untuk penilaian afektif menggunakan kriteria atau patokan dengan prosentase yang skala nilainya 0-100, kemudian nilai-nilai angka tersebut ditransformasikan kedalam nilai huruf dengan kriteria tertentu mengacu kepada rancangan awal dalam penentuan nilai akhir; ranah psikomotor dengan menggunakan tes praktik. Setelah pengolahan selesai, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.

- b. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan itu atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu. Kesimpulan hasil evaluasi itu sudah barang tentu harus mengacu kepada tujuan dilakukannya evaluasi itu sendiri.¹⁹

Langkah ini merupakan verbalisasi atau pemberian makna dari data yang telah diolah, sehingga tidak akan terjadi penafsiran yang *overstatement* maupun penafsiran *understatement*. Lambang untuk penilaian dengan menggunakan kriteria dan kemudian diinterpretasikan.

Penutup

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dimiliki dalam evaluasi pembelajaran agar penilaian pendidikan dapat tercapai sasarannya dalam pengevaluasian pada pola tingkah laku yang dimaksudkan, diantaranya ialah persiapan secara kontinyu, pelaksanaan secara komprehensif, pelaksanaan secara objektif, dan alat pengukur evaluasi yang baik.

Subjek evaluasi pembelajaran adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa saja yang dapat disebut subjek evaluasi untuk setiap test, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Subjek

¹⁹ *Ibid.*

evaluasi disini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Objek pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses. Dalam tahap pelaksanaan ada beberapa langkah yang dikerjakan diantaranya menghimpun data dan melakukan verifikasi data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan. Sedangkan dalam tahap pengolahan langkah yang dilakukan adalah menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan. Didalam evaluasi pembelajarn Al-Qur'an Hadis, ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan pengelolaan evaluasi.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UGM Press, 1997.
- L, Idrus. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Adaara Manajemen Pendiidkan Islam. Vol 9. No. 2, 2019.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mudjijo. *Tes hasil belajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Nurkancana, Wayan dan P.P.N. Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hasan Basari. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Surabaya: Pustaka Setia, 2016.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada, 1996.

Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsipdan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Syah, Darwyan dan Supardi. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Ciputat : Haja Mandiri, 2014.